

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian akan melibatkan data berupa angka-angka (*numerical*) yang kemudian diolah menggunakan statistik untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 14) bahwa pendekatan kuantitatif “... digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian”. Analisis data yang akan dilakukan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Melalui penggunaan pendekatan kuantitatif ini peneliti ingin mengetahui gambaran tentang hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru yang akan disajikan secara statistik berdasarkan pengukuran berdasarkan data-data empirik.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang telah diteliti menjadi kesimpulan. Ali (1984, hlm. 54) mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Nazir (2003, hlm. 54) mengungkapkan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu

kelas peristiwa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Metode deskriptif digunakan untuk meneliti status sekelompok objek, kondisi, sistem maupun suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Studi korelasional mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara kedua variabel. Studi korelasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel X (Pengalaman Kerja) dengan variabel Y (Kualitas Tes Buatan Guru TIK).

B. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka desain yang peneliti gunakan adalah studi korelasional dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dan signifikansi hubungan antara variabel bebas (Pengalaman Kerja) dan variabel terikat (Kualitas Tes Buatan Guru).

Tabel 3.1.
Hubungan Antar Variabel

X	Y	Kualitas Tes Buatan Guru (Y)
Pengalaman Kerja (X)		(X, Y)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X yaitu pengalaman kerja, serta variabel Y yaitu kualitas tes buatan guru. Jadi maksud utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat

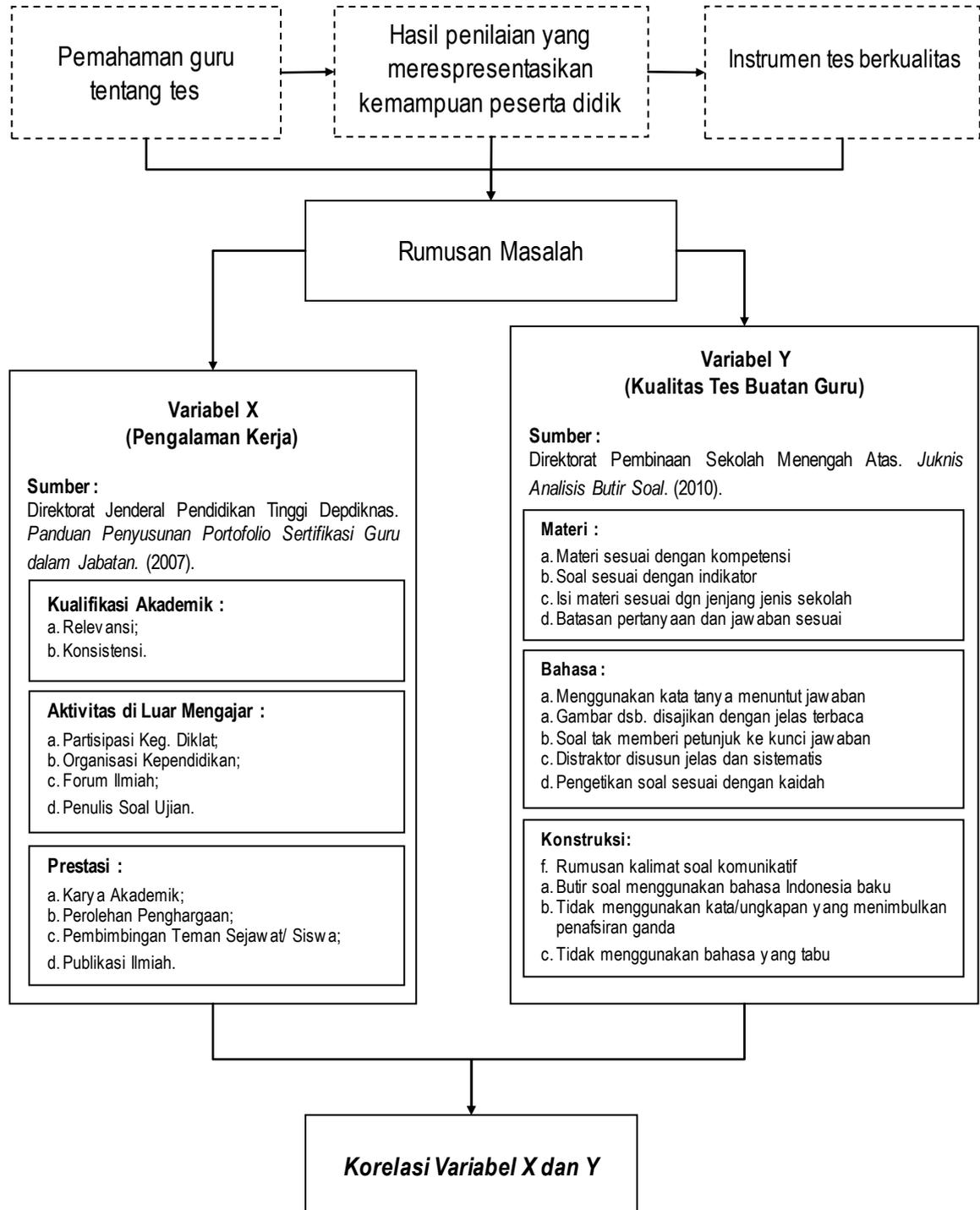
yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan variabel X dan Y atau (XY) yaitu hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 3.1.

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kerangka Berpikir

Sumber: Berbagai sumber. konstruksi peneliti. (2012).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada dasarnya merupakan sumber data secara keseluruhan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran TIK di SMA Negeri se-Kota Bandung yang berasal dari 27 sekolah. Adapun sekolah-sekolah tersebut dikelompokkan ke dalam 3 *Cluster*. Pengelompokkan sekolah ke dalam *cluster-cluster* tersebut didasarkan pada nilai akademik, *passing grade*, hasil ujian nasional tahun sebelumnya, kinerja sekolah, pertimbangan lokasi/rayon sekolah, serta pertimbangan lainnya dalam rangka pemerataan pendidikan.

Tabel 3.2.

Cluster SMA Negeri di Kota Bandung Tahun 2012

No	Nama Sekolah	<i>Cluster</i>	<i>Passing Grade</i>
1	SMA NEGERI 1 BANDUNG	2	37.35
2	SMA NEGERI 2 BANDUNG	1	37.90
3	SMA NEGERI 3 BANDUNG	1	39.10
4	SMA NEGERI 4 BANDUNG	1	37.25
5	SMA NEGERI 5 BANDUNG	1	38.90
6	SMA NEGERI 6 BANDUNG	2	36.55
7	SMA NEGERI 7 BANDUNG	2	36.60
8	SMA NEGERI 8 BANDUNG	1	38.20
9	SMA NEGERI 9 BANDUNG	2	36.85
10	SMA NEGERI 10 BANDUNG	2	36.90
11	SMA NEGERI 11 BANDUNG	1	37.15
12	SMA NEGERI 12 BANDUNG	3	36.85
13	SMA NEGERI 13 BANDUNG	3	36.05
14	SMA NEGERI 14 BANDUNG	3	37.00
15	SMA NEGERI 15 BANDUNG	3	36.15
16	SMA NEGERI 16 BANDUNG	3	35.70
17	SMA NEGERI 17 BANDUNG	3	35.60
18	SMA NEGERI 18 BANDUNG	3	34.95
19	SMA NEGERI 19 BANDUNG	3	36.00
20	SMA NEGERI 20 BANDUNG	2	37.50
21	SMA NEGERI 21 BANDUNG	3	35.25

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Cluster	Passing Grade
22	SMA NEGERI 22 BANDUNG	2	37.00
23	SMA NEGERI 23 BANDUNG	3	36.70
24	SMA NEGERI 24 BANDUNG	1	37.65
25	SMA NEGERI 25 BANDUNG	3	36.00
26	SMA NEGERI 26 BANDUNG	3	35.20
27	SMA NEGERI 27 BANDUNG	3	34.45

sumber: <http://www.pdpbkotabandung.web.id/>

2. Sampel

Ali (2011, hlm. 84) menjelaskan bahwa "sampel ialah bagian yang mewakili populasi, yang diambil dengan menggunakan teknik-teknik tertentu". Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri se Kota Bandung, adapun masing-masing sekolah akan diwakili oleh 2 – 3 orang guru.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak terstratifikasi (*stratified random sampling*) yakni pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata, dan kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru dari tujuh sekolah dengan perhitungan di setiap strata akan diambil ± 2 sekolah yang masing-masing diwakili oleh 2 - 3 orang guru. Berikut adalah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.3.

Sampel Penelitian

No.	Responden	Asal Sekolah	Latar Belakang Pendidikan
1	Responden 1	SMAN 24 Bandung	S1 Teknik Informatika
2	Responden 2	SMAN 24 Bandung	S1 Teknik Informatika
3	Responden 3	SMAN 24 Bandung	S1 Pendidikan Ilmu Komputer
4	Responden 4	SMAN 6 Bandung	S1 Teknik Informatika
5	Responden 5	SMAN 6 Bandung	S1 Pendidikan Ilmu Komputer

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Responden	Asal Sekolah	Latar Belakang Pendidikan
6	Responden 6	SMAN 20 Bandung	S1 Akuntansi Komputer
7	Responden 7	SMAN 20 Bandung	S1 Teknik Informatika
8	Responden 8	SMAN 10 Bandung	S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
9	Responden 9	SMAN 10 Bandung	S1 Teknik Informatika
10	Responden 10	SMAN 13 Bandung	S1 Teknik Informatika
11	Responden 11	SMAN 13 Bandung	S1 Teknik Informatika
12	Responden 12	SMAN 23 Bandung	S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
13	Responden 13	SMAN 23 Bandung	S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
14	Responden 14	SMAN 26 Bandung	S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
15	Responden 15	SMAN 26 Bandung	S1 Pendidikan Kewarganegaraan

Sumber : data kuesioner

E. Definisi Operasional

1. Studi Korelasional

Studi korelasional merupakan jenis penelitian yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain.

2. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu masa jabatan atau jenjang lamanya seorang guru mengajar dalam dunia pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Aktivitas guru di luar jam pelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengalaman mengajarnya.

3. Analisis Kualitas Tes

Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Analisis kualitas tes digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah tes sebagai alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur, dan apakah tes tersebut dapat diandalkan dan memiliki nilai manfaat. Kualitas tes dalam penelitian ini ditinjau dari aspek kualitatif (teoretik). Secara kualitatif tes dikatakan baik jika telah memenuhi persyaratan penyusunan dari segi :

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Materi : merepresentasikan substansi kompetensi yang dinilai;
- b. Konstruksi : memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- c. Bahasa : menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner serta studi dokumentasi sebagai instrumen utama, sementara sebagai instrumen pendukung digunakan teknik wawancara tertulis. Zaenal Arifin (2011, hlm. 228) menjelaskan, “angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya”. Melalui angket diharapkan dapat menggali banyak informasi mengenai subjek penelitian secara mendalam melalui butir pertanyaan yang akan diajukan secara tertulis.

Adapun jenis angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket campuran. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini, angket akan digunakan untuk menjaring data variabel X yaitu pengalaman kerja. Dalam menyusun angket dalam penelitian ini penulis mengikuti prosedur yang disampaikan oleh Arikunto (2009, hlm. 104) sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam angket,
2. Merumuskan kisi-kisi instrumen penelitian,
3. Menjabarkan variabel penelitian menjadi sub-variabel yang lebih spesifik,
4. Merumuskan indikator yang akan dikembangkan menjadi pertanyaan angket,
5. Membuat petunjuk penggunaan.

Dalam penelitian ini angket dibagikan kepada sampel yaitu guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari SMA Negeri se Kota Bandung sebanyak 15 orang guru.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau data variabel Y yaitu kualitas tes buatan guru. Peneliti akan menganalisis soal buatan guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan berpedoman pada Petunjuk Teknik Analisis Butir Soal, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

2. Validitas Instrumen

Validitas merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi instrumen penelitian. Zainal Arifin (2001, hlm. 245) mengungkapkan bahwa “validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur”. Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes yang bersifat menghimpun data, oleh sebab itu tidak perlu standarisasi instrumen, cukup dengan validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Validitas isi (*content validity*) mencerminkan representasi dan relevansi dari sekumpulan item yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep yang dilakukan melalui analisis rasional mengenai isi tes melalui penilaian para ahli. Validitas ini mengacu pada ketepatan pengukuran didasarkan pada isi (*content*) instrumen untuk memastikan bahwa item skala yang digunakan sudah memenuhi keseluruhan isi konsep atau kesesuaian item. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sukardi (2004, hlm. 123) bahwa :

Para ahli, pertama diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi semua item-item yang telah dibuat. Dan pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.

Berdasarkan pemahaman atas pendapat tersebut untuk memenuhi validitas isi, peneliti meminta pertimbangan (*judgement*) dari para pakar, yaitu kepada kedua pembimbing skripsi untuk menelaah apakah materi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk (*Construct Validity*) berkaitan dengan konstruksi atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas alat ukurnya. Validitas konstruk merujuk pada kesesuaian antara hasil alat ukur dengan kemampuan yang ingin diukur. Validitas konstruk berkenaan dengan kualitas aspek psikologis yang diukur oleh suatu alat ukur serta terdapat evaluasi bahwa suatu konstruk tertentu dapat menyebabkan kinerja yang baik dalam pengukuran.

Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji validitas konstruk hampir sama dengan pengujian validitas isi, yakni dengan meminta bantuan dan pendapat para ahli melalui *expert judgment*.

G. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti pengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2013, hal. 61), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian
Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, menuliskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.
2. Pelaksanaan penelitian
Langkah dalam tahap ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.
3. Pembuatan laporan penelitian
Pada tahap ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan

Teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajukan serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Variabel X yaitu Pengalaman Kerja dihimpun dengan menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada 15 orang guru pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri se Kota Bandung. Angket yang digunakan berupa angket campuran yang merupakan gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Tabel 3.4.
Skala Likert

Pertanyaan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Darmandi (2013, hal. 85)

Variabel Y yaitu Kualitas Tes Buatan Guru dihimpun melalui studi dokumentasi berupa berkas soal buatan guru yang dikumpulkan dari 15 orang guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri se Kota Bandung. Peneliti akan menelaah soal buatan guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan berpedoman pada Petunjuk Teknik Analisis Butir Soal, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan untuk menelaah berkas tes buatan guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5.
Skala Guttman

Indikator	Benar	Salah
Skor	1	0

Metode pemberian skor dihitung dengan cara :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana :

X = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor tiap pernyataan

n = Jumlah butir soal (dalam berkas soal yang dinilai)

2. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggambarkan analisis data sebagai tahapan untuk memberikan deskripsi terhadap hasil penelitian. Teknik analisis data pada

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini penulis bagi menjadi lima langkah, yaitu menghitung skor penelitian, menghitung normalitas data, menghitung koefisien korelasi, menghitung koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

a. Menghitung skor penelitian

Tahap penghitungan skor ini sangat dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah tentang gambaran pengalaman kerja dan gambaran kualitas tes buatan guru. Analisis deskriptif digunakan untuk menafsirkan kedua variabel tersebut didasarkan pada skor rata-rata dengan batasan 3,00 yang merupakan nilai tengah skala pengukuran.

- Skor rata-rata pengalaman kerja lebih besar dari pada 3,00 termasuk kategori Tinggi.
- Skor rata-rata pengalaman kerja lebih kecil dari pada 3,00 termasuk kategori Rendah.

b. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan selanjutnya, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal maka akan menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data peneliti menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 17.0 *for Windows*.

Kriteria pengujiannya adalah jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal (Santoso, 2003, hal. 168).

c. Menghitung koefisien korelasi

Untuk menjawab rumusan masalah terkait hubungan dua variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji korelasi *Spearman's Rank*. Pemilihan teknik tersebut didasarkan pada jenis data yang diperoleh berupa data ordinal dari hasil

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen angket dengan jenis skala *Likert*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mukhidin (2007, hal. 57) “Skala *Likert* merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal”. Lebih lanjut Sudjana (2007, hal. 149) berpendapat bahwa “Korelasi tata jenjang yang dikembangkan oleh *Spearman* dengan notasi *rho* atau *p*. Korelasi ini tidak menggunakan interval namun dalam skala ordinal”.

Dalam menghitung koefisien korelasi *Spearman's Rank* ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 17.0 *for Windows* guna mempermudah dan mempercepat penghitungan hasil penelitian.

d. Menghitung koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (KD) dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana r = Nilai koefisien korelasi

e. Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”. Dari pernyataan tersebut diperoleh hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$, Tidak terdapat hubungan yang positif antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) .

$H_1 : \rho \neq 0$, Terdapat hubungan yang positif antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Dimana ρ adalah nilai korelasi dalam formula yang di hipotesiskan

Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah mencari skor kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan rumus koefisien

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasi dan koefisien determinasi yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian mencari nilai signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut. Menurut Silalahi (2012, hal. 377) “Uji signifikansi membantu peneliti memutuskan apakah menolak hipotesis nol dan mengambil kesimpulan bahwa perbedaan adalah secara signifikan lebih besar daripada *chance difference*”. Membuat suatu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis nol perlu dibuat tingkat probabilitas tertentu dalam uji signifikansi oleh α (*alpha*). Tingkat probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$.

Langkah pertama untuk melakukan uji signifikansi yaitu menentukan jenis uji signifikansinya. Pada penelitian ini digunakan uji t, dengan membandingkan hasil dari t_{tabel} dan t_{hitung} . Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hipotesis alternatif (H_1) diterima, begitu pula sebaliknya. Penghitungan uji t menggunakan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2007, hal. 230)

Dimana :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Setelah diperoleh nilai t_{hitung} dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk menginterpretasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi. Sugiyono (2010, hal. 257) menggunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi berikut ini :

Tabel 3.6.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

yuniarti, 2015

hubungan antara pengalaman kerja dengan kualitas tes buatan guru pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008, hal. 231)